

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan dan pengalaman terhadap ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama.<sup>1</sup> Pendidikan keagamaan bukan hanya dipelajari pada jenjang sekolah yang lebih tinggi, akan tetapi dimulai sejak kecil dengan tujuan agar peserta didik dapat mengetahui pengetahuan yang berkaitan dengan keagamaan. Ketika peserta didik mengetahui akan keagamaan, maka dengan mudah peserta didik menjalani kehidupan sesuai dengan al Quran dan al Hadist.

Adapun pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan Firman Allah ialah apa perlunya kita sebagai Muslim hidup di dunia ini? Jawabannya adalah tujuan hidup kita ialah tidak lain tidak bukan: Mengabdikan kepada Allah SWT, agar tercapai kebahagiaan hidup tidak saja di dunia, tetapi terutama kebahagiaan hidup di akhirat.<sup>2</sup>

Menurut realita yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat saat ini ialah dimana peserta didik atau yang disebut santri di kalangan anak-anak dalam sebuah TPA yang bernama TPA Al Falaah ini mereka kurang adanya keaktifan di sebuah

---

<sup>1</sup> UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003

<sup>2</sup> Moersaleh, *Islam Agamaku: Dari seorang awam kepada sesama awam*, (Jakarta: Penerbit Kalam Mulia Jakarta, 1989), hlm.13.

TPA tersebut. Tidak diketahui apa yang menyebabkan mereka tidak begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran di TPA tersebut,

Pendidikan Agama Islam (PAI) dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia serta meningkatkan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral. Sistem pendidikan islam harus berdasarkan wahyu Allah dan hukum – hukum Allah, baik itu disampaikan melalui argumen-argumen logis yang dapat diterima siswa, maupun pengertian-pengertian yang harus diterima dengan iman. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun sosial.<sup>3</sup>

Dengan menambah pendidikan agama di luar sekolah, seperti melalui madrasah diniyah, TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), maupun melalui privat-privat atau les-les agama. Dengan dua jalan itu maka pendidikan dan penghayatan agama pada anak-anak kita akan makin mendalam.<sup>4</sup>

Berkaitan dalam hal spiritual dan mental, pendidikan agama sebaiknya ditanamkan sejak dini. Karena pendidikan agama sangat penting untuk tumbuh dan berkembangnya jiwa anak. Pendidikan yang berlandaskan pada akidah dan akhlak dapat mengarahkan perilaku anak kepada perilaku yang baik. Dengan pendidikan agama diharapkan adanya implementasi yang timbul dari rasa keagamaan anak.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Kurikulum PAI Taman Kanak- Kanak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam di Sekolah, 2009), hlm. 21.

<sup>4</sup> Effendi Zarkasi, *Khutbah Jumat Aktual*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm.144.

Untuk mengerti sesuatu hal, dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar.<sup>5</sup> Akan tetapi disisi lain, visi pendidikan agama Islam melalui perkembangan model-model paradigma pendidikan harus sesuai dengan konteks perubahan tata dunia modern terutama oleh pengaruh globalisasi. Selain itu, bagaimana peran, visi, dan antisipasi pendidikan menghadapi konstelasi global dan peradaban baru yang terbentuk atas paradigma teknologi industrial. Pendidikan Islam mestinya dapat melaksanakan tiga tugas sekaligus, yakni *to educate the heart* dan juga sekaligus *to educate the brain* dan *educate the hand*. Itulah sebabnya pendekatan yang digunakan tidak sekedar pendekatan tambal sulam (*scissor and paste approach*), tapi harus menggunakan pendekatan integralistik (*ingtegralistical approach*).<sup>6</sup>

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang akan membantu siswa dalam proses belajar menuju perubahan perilaku. Keaktifan tersebut dapat berupa fisik maupun psikis, keaktifan fisik sebagai kegiatan yang nampak yaitu peserta didik melakukan percobaan membuat konstruksi model dan lain-lain, sedangkan kegiatan psikis nampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan dan mengambil keputusan-keputusan, dan sebagainya. Aktivitas tersebut sangat membantu siswa dalam proses belajarnya. Dimana siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang diperolehnya, maka dari itu proses pembelajaran hendaknya diarahkan pada adanya keterlibatan aktif siswa. Siswa memiliki beragam kemungkinan dan

---

<sup>5</sup> AD Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses Petunjuk untuk Merencanakan Dan Menyampaikan Pengajaran*, (PT Gramedia Widiasarana Indonesia), hlm. 13.

<sup>6</sup> Ali Maksum dan Luluk Yunan Ruhendi, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern: Mencari "Visi Baru" atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita*, (Yogyakarta: Ircisod, 2004), hlm. 303-311

potensi yang hidup, yang sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, berupa keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa. Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan.<sup>7</sup>

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>8</sup>

Menurut UU PA, anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berkreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan. Jadi belajar adalah hak anak, bukan kewajiban. Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar.<sup>9</sup> Pada usia balita adalah usia bermain, sehingga belajar pun juga harus dalam bentuk permainan. Bahkan tidak hanya permainan pada umumnya karena kegiatan sehari-hari pun bisa dipakai sebagai arena belajar membaca bagi si kecil. Seorang anak akan belajar dengan lebih semangat bila ia merasa senang.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 170.

<sup>8</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 15.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm.16.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm.334.

## **B. Fokus Pertanyaan Penelitian**

Ditinjau dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas, permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat keaktifan santri dalam penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keaktifan siswa di TPA Al Falaah Ngelosari Purwobinangun Pakem Sleman?
2. Apa yang menjadi kendala dalam penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keaktifan siswa di TPA Al Falaah Ngelosari Purwobinangun Pakem Sleman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan dalam penelitiannya tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menerangkan maupun menjelaskan penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa di TPA Al Falaah Ngelosari Purwobinangun Pakem Sleman.
2. Untuk meningkatkan keaktifan siswa di TPA Al Falaah Ngelosari Purwobinangun Pakem Sleman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan studi ilmu agama Islam terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Meningkatkan hasil belajar PAI di TPA Al Falaah Ngelosari Purwobinangun Pakem Sleman.
3. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di TPA Al Falaah Ngelosari Purwobinangun Pakem Sleman.

#### **E. Telaah Pustaka**

Penelitian mengenai metode dalam pembelajaran yang dibahas dalam skripsi ini yaitu dalam pembelajaran Agama Islam telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Adapun penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain adalah:

1. Skripsi Sutilah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2011 yang berjudul “Penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelompok A TK ABA Banaran III Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) ini dilakukan dengan cara bermain yang digunakan ialah tepuk-tepuk, memberikan penguatan terhadap daya ingat anak dengan bercerita, serta bernyanyi. Hasil penelitian ini dapat ditangkap

bahwa anak merasa senang, gembira, dan begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Jika ditangkap secara keseluruhan, pelaksanaan tindakan dengan menggunakan BCM yang dilakukan dalam penelitian ini berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dilakukan refleksi di setiap siklusnya. Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) adalah penggunaan alat peraga cerita. Yaitu dengan menggunakan buku cerita maupun cerita gambar seri sebagai media cerita. Disamping dari faktor pendukung tersebut, ada juga kendala dalam penerapan BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) adalah siswa masih bercerita sendiri dan belum fokus pada materi pembelajaran yang disampaikan. Kendala lain yaitu penggunaan nada dan intonasi guru dalam bercerita yang belum tepat, variasi suara guru dalam memerankan tokoh dalam cerita masih kurang. Dengan kata lain, penelitian ini menyatakan bahwa penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.<sup>11</sup>

2. Skripsi Sundari, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul “Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati Bantul”. Tujuan dari penelitian ini ialah mendidik anak untuk memahami agama sejak dini dengan memahami kejiwaan anak

---

<sup>11</sup> Sutilah, “Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelompok A TK ABA Banaran III Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

dalam suasana belajar yang menyenangkan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Penerapan Metode BCM di TPA Kurnia Melati Bantul telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Metode bermain telah dilaksanakan dengan optimal dalam menunjang kegiatan belajar seperti tanya jawab agama Islam, menggambar, dan mewarnai. Kegiatan bermain dalam proses pembelajaran membuat anak menjadi senang dan antusias. Metode bercerita dalam penelitian ini kurang optimal dikarenakan ustadz/ustadzahnya belum menguasai teknik bercerita dengan baik. Dan yang terakhir adalah menyanyi yang sudah terlaksana dengan baik dan optimal sehingga anak terhindar dari kejenuhan.
- b. Adapun faktor yang mendukung dalam penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati ialah adanya keteladanan dari ustadz/ustadzahnya. Sedangkan faktor penghambatnya ialah adanya santri yang hiperaktif dan santri yang pasif. Secara garis besar, hasil dari penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) di TPA Kurnia Melati sudah berjalan efektif dalam menunjang proses pembelajaran.<sup>12</sup>

3. Skripsi Tri Rohmawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran

---

<sup>12</sup> Sundari, “Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dn Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.



PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelompok A TK Masyitoh Greges Semester II Tahun Ajaran 2013/2014". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa serta mendeskripsikan penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelompok A TK Masyitoh Greges semester II tahun ajaran 2013/2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelompok A semester II TK Masyitoh Greges Tahun Ajaran 2013/2014 dilaksanakan dengan tahapan bermain yang dimaksudkan untuk membiasakan siswa berkonsentrasi melaksanakan instruksi guru dalam memasuki materi dengan suasana yang menyenangkan dan menyampaikan materi pokok melalui tahapan cerita agar siswa lebih fokus dalam memperhatikan materi, lebih antusias dalam menjawab pertanyaan, lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas dan berani mengajukan pertanyaan, serta tahapan menyanyi sebagai penguatan pemahaman terhadap materi sekaligus membuat suasana pembelajaran lebih menggembirakan. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun, dapat melibatkan seluruh siswa sebagai subyek penelitian, dan memenuhi ketercukupan waktu serta dilakukan refleksi di setiap siklusnya.
- b. Penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran PAI secara signifikan siswa kelompok A TK Masyitoh

Greges semester I tahun ajaran 2013/2014. Peningkatan keaktifan siswa secara keseluruhan terlihat pada olahan hasil observasi. Keaktifan siswa pada observasi pra tindakan sebesar 39,82% termasuk dalam kualifikasi kurang, pada siklus I meningkat menjadi 58,94% termasuk dalam kualifikasi cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 70,35% yang berarti termasuk dalam kualifikasi baik.<sup>13</sup>

4. Skripsi Suplatiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi dalam Pembelajaran Sejarah Nabi Siswa Kelompok B TK ABA Brosot I”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung, penghambat, dan penerapan metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam pembelajaran sejarah nabi siswa kelompok B di TK ABA Brosot I. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
  - a. Penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam pembelajaran sejarah Nabi di kelompok B, TK ABA Brosot I dapat berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini terbukti dari segi;
    - pelaksanaan pembelajaran sejarah nabi berlangsung dengan efektif dan menyenangkan.

---

<sup>13</sup> Rohmawati, Tri. “Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelompok A semester II TK Masyitoh Greges Tahun Ajaran 2013/2014”. *Skripsi*. , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

- Siswa mampu mengikuti jalannya pembelajaran dari awal hingga akhir.
  - Terlihat keceriaan, keaktifan dan antusiasme yang tinggi dari siswa kelompok B mendengarkan cerita, bermain dan bernyanyi.
  - Dalam aspek evaluasi, guru mampu menyajikan evaluasi proses pembelajaran melalui permainan tanya jawab dan nyanyian yang telah direncanakan guru kelas
- b. Faktor pendukung dalam penerapan Pembelajaran sejarah Nabi, diantaranya;
- Sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung.
  - Kondisi siswa yang semangat dan aktif.
  - Ketrampilan guru yang baik dalam hal bernyanyi dan bercerita.
- c. Adapun faktor yang menghambat, diantaranya;
- Kehadiran peserta didik yang belum tepat waktu.
  - Keragaman kemampuan peserta didik dalam bernyanyi dan bermain.
  - Wawasan keilmuan guru dalam hal penguasaan materi sejarah nabi yang masih kurang.
  - Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran yang masih belum baik.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Suplatiyah. "Penerapan Metode Bermain, Cerita, Menyanyi dalam Pembelajaran Sejarah Nabi Siswa Kelompok B TK ABA Brosot I". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

5. Skripsi Supriyantini, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 yang berjudul "Metode Bermain Untuk Meningkatkan Kecakapan Sosial Anak di Play Group Budi Mulia II Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia II Yogyakarta serta kendala-kendala yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan:
- a. Pelaksanaan metode bermain bagi anak pra sekolah dalam meningkatkan kecakapan social di Play Group Budi Mulia II Yogyakarta di kategorikan menjadi tiga yaitu, yang pertama, bermain paralel. Adapun macam permainannya adalah bermain puzzle, balok, computer, bermain bebas, bernyanyi, bermain tepuk-tepuk, *prereading* dan *writing*. Yang kedua bermain assosiatif, meliputi melukis, mewarnai, cooking class (membuat roti dan membuat wajah diatas kue). Yang ketiga, bermain gerak dan lagu.
  - b. Hasil pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial bagi anak prasekolah sudah berjalan baik, bermain merupakan faktor pertama dan utama bagi anak sekolah untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak, mempunyai pengaruh yang sangat positif dalam meningkatkan kecakapan sosialnya. Hal ini dapat di lihat dari indikator perilaku anak

yang meningkat dan menjadi lebih baik di lingkungan sekolah maupun di luar.

- c. Faktor yang mendukung pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak pra sekolah adalah sarana dan prasarana yang sudah memadai, kemampuan guru yang sesuai dengan penggunaan metode cerita sesuai dengan bidangnya dalam pendidikan anak usia dini, kondisi psikologis dan keadaan anak yang siap menerima materi melalui bermain, pendanaan yang cukup dari orang tua maupun sekolah, tata tertib yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana sudah memadai namun alat bermain masih kurang, seperti bak pasir, kandang binatang dan lahan untuk bercocok tanam, kemudian kondisi psikologis dan keadaan anak yang tidak menentu sehingga KBM menjadi tidak lancar, kurangnya sebagian motivasi dan dukungan orangtua pada saat pembelajaran di kelas seperti selalu menunggu putri-putrinya sehingga menghambat berkembangnya kecakapan sosial anak terhadap guru maupun temannya.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian singkat mengenai skripsi diatas, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian- penelitian sebelumnya mengenai penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi).

---

<sup>15</sup> Supriyantini, "Metode Bermain dalam meningkatkan Kecakapan Sosial Anak di Play Group Budi Mulia II Yogyakarta" *Skripsi*: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan yang akan disajikan dalam Skripsi Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu diantaranya bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun penjelasan mengenai setiap bagian sebagai berikut;

- Bagian awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan lampiran.

- Bagian tengah

Bagian tengah terdiri dari uraian tentang penelitian mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai rangkaian inti dari penelitian ini. Penulis menuliskan hasil dari penelitian yang berjudul penerapan BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan siswa di TPA AL Falah ini menjadi empat bab-bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I pada skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang terdiri dari latar

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum mengenai TPA AL Falaah Ngelosari Purwobinangun Pakem Sleman Yogyakarta mulai dari sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, sarana dan prasarana, keadaan ustadz dan ustadzah, keadaan siswa, struktur organisasi di Remaja Masjid tersebut, beserta keegiatan di TPA. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) dalam pembelajaran PAI pada bagian selanjutnya.

Diatas adalah berbagai isi dari bab II. Setelah dijelaskan bagaimana gambaran umum lembaga (TPA) tersebut, bab III dijelaskan mengenai pemaparan data beserta analisis kritis tentang penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa di TPA AL Falaah Ngelosari Purwobinangun Pakem Sleman Yogyakarta. Pada bagian ini lebih di fokuskan serta dioptimalkan dalam penerapan BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa di TPA Al Falaah Ngelosari Purwobinangun Pakem Sleman Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini ialah penutup yang meliputi penarikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran serta yang terakhir ialah kata penutup.

- Bagian Akhir

Bagian akhir pada skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran- lampiran yang terkait dengan penelitian tersebut.

